

Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi kasus di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar)

NI LUH PUTU CANDRA DEWI, WAYAN SUDARTA, DAN
I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

PS Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232 Bali
Email : candra.dewi999@yahoo.com
sudarta_wayan@ymail.com

Abstract

The Participation of Group Members of Women Farmers of Pangan Sari in the Program of Sustainable Food House Area (Case Study in Cengkilung Sub Village, Peguyangan Kangin Village, The Sub-District of North Denpasar, Denpasar City).

The Ministry of Agriculture has developed the Sustainable Food House Area Program in the Women Farmers Group of Pangan Sari. To develop the programs, it needs participation. The aims of the research are to determine: (1) the level of participation of members;(2) to describe the obstacles faced the Women Farmers Group of Pangan Sari. The study was conducted in Cengkilung sub village. The research location was determined intentionally with the population of the Women Farmers Group of Pangan Sari members of 20 people and they were all used as the respondents defined by census method. Data were analyzed by using descriptive qualitative ordinal scale (Likert). The average level of participation based on the forms of participation which were: financial, material, service and moral participation of 86,67% which considered as a very high category. The obstacles faced (1) the technical aspects: limitations of nursery village; (2) the economic aspect: land supply remains of nursery village and capital limitation in fulfilling the crop production facilities; (3) the social aspect: no problem raised because the group member have good relationship with the government, inter-group members and outside parties. The participation of members is very high, then the program can be developed in the field of marketing, making an agreement with the owner of the land or using one of member's land as nursery village and more technical guidance related to organic cultivation techniques.

Keywords: participation, sustainable food house area, group, women farmers.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selalu menduduki posisi yang sangat vital (Mardikanto, 1993). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan

ketahanan pangan di suatu negara, dikarenakan hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor pertanian. Namun kondisi sektor pertanian di Indonesia saat ini masih belum stabil. Maka dari itu, pembangunan pertanian adalah hal penting yang harus dilakukan. Pembangunan pertanian menghadapi tantangan yang makin kompleks seiring dengan perubahan iklim, alih fungsi lahan, penurunan kualitas sumber daya genetik, dan pemanasan global (BPPP, 2014). Hal tersebut menyebabkan ketahanan pangan di Indonesia saat ini semakin menipis.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Deptan, 2011). Mewujudkan ketahanan pangan dapat dilakukan setiap rumah tangga yang diharapkan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam menyediakan pangan bagi keluarga (Budiari, 2013). Maka, Kementerian Pertanian mengembangkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). KRPL merupakan upaya pemberdayaan rumah tangga secara lestari dalam satu kawasan dengan tujuan menyediakan pangan keluarga yang beragam, gizi seimbang dan aman melalui pemanfaatan teknologi inovatif, diantaranya pengolahan limbah (kotoran) ternak untuk pupuk, penggunaan sampah rumah tangga menjadi Mikro Organisme Lokal (MOL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil (Deptan, 2011).

Program KRPL dilaksanakan di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar dibawah binaan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali. Program KRPL di Dusun Cengkilung diikuti oleh 20 anggota dengan nama KWT Pangan Sari. KWT adalah salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian (BPP, 2011). Salah satu inovasi teknologi yang diaplikasikan adalah menerapkan pola budidaya secara organik. Dalam mengembangkan KRPL, maka diperlukan partisipasi KWT Pangan Sari. Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan menurut Soetrisno (1995). Setiap anggota mempunyai bentuk partisipasi sebagai keterlibatan dan keikutsertaan anggota dalam mengembangkan program KRPL. Menurut Subrata (*dalam* Muslikh, 2012) partisipasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu partisipasi dalam bentuk finansial, material, jasa (kekuatan fisik), dan moral. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi KWT Pangan Sari dan kendala-kendala yang dihadapi KWT Pangan Sari dalam

melaksanakan program KRPL di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin dalam melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin dalam mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KWT Pangan Sari yang mengembangkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Mei s.d 6 Juni 2015. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

2.2 Penentuan Responden Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang termasuk populasi yaitu seluruh anggota KWT Pangan Sari Dusun Cengkilung yang mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang berjumlah 20 orang. Responden adalah seseorang yang diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan yang diajukan oleh peneliti (Subliyanto, 2010). Seluruh populasi digunakan sebagai responden yang berjumlah 20 orang tersebut ditetapkan dengan metode sensus.

2.3 Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian di Dusun Cengkilung, wawancara dengan anggota KWT Pangan Sari, serta melakukan studi kepustakaan. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya atau variabel harus ditukar (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu partisipasi dan kendala KWT Pangan Sari dalam melaksanakan program KRPL. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan skala ordinal (Likert).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari

Partisipasi anggota KWT Pangan Sari dalam program KRPL adalah suatu bentuk keterlibatan perilaku individu dari segi mental, emosi, dan fisik setiap anggota atau kelompok yang bersedia untuk ikut bertanggungjawab dalam

pencapaian tujuan program KRPL. Partisipasi anggota KWT Pangan Sari dilihat dari bentuk partisipasi yaitu partisipasi finansial, material, jasa, dan moral. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Partisipasi KWT menurut Indikator Bentuk Partisipasi dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Cengkilung, Tahun 2015

Indikator	Parameter	Skor (%)	Kategori
Partisipasi Finansial	1) Membayar iuran per bulan	91,00	Sangat Tinggi
	2) Memberikan sumbangan dana	85,00	Sangat Tinggi
	Partisipasi Finansial	88,00	Sangat Tinggi
Partisipasi Material	1) Penyediaan alat yang diperlukan seperti sabit, cangkul, skop dan garpu.	77,00	Tinggi
	2) Menyumbangkan bahan yang diperlukan seperti:		
	a) Bahan baku pupuk (kotoran hewan ternak)	85,00	Sangat Tinggi
	b) Bahan baku obat pengendali hama/ penyakit	83,00	Tinggi
	Partisipasi Material	81,67	Tinggi
Partisipasi Jasa	1) Pembuatan Kebun Bibit Desa	94,00	Sangat Tinggi
	2) Pembuatan pupuk dan obat pengendali hama/ penyakit	84,00	Tinggi
	3) Pengolahan lahan	86,00	Sangat Tinggi
	4) Penyemaian benih dan penanaman bibit	91,00	Sangat Tinggi
	5) Pemeliharaan tanaman	96,00	Sangat Tinggi
	6) Pemanenan dan pemasaran	89,00	Sangat Tinggi
	Partisipasi Fisik	90,00	Sangat Tinggi
Partisipasi Moral	1) Kesiediaan anggota kelompok hadir dalam berbagai rapat-rapat	91,00	Sangat Tinggi
	2) Keaktifan anggota memberikan ide, pendapat, saran untuk mengembangkan program KRPL dalam tahap:		
	a) Perencanaan	84,00	Tinggi
	b) Pelaksanaan	81,00	Tinggi
	c) Evaluasi	83,00	Tinggi
	Partisipasi Moral	84,75	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1300,00	
Partisipasi Responden		86,67	Sangat Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT dalam program KRPL berada dalam kategori sangat tinggi, dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 86,67%, artinya keterlibatan KWT Pangan Sari yang menjadi sasaran program KRPL

dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi anggota sudah maksimal. Hal ini, dikarenakan anggota kelompok sangat antusias dalam mengembangkan program KRPL dan mereka bekerjasama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga dalam proses kegiatan setiap anggota berpartisipasi dalam bentuk finansial, material, jasa dan moral. Partisipasi KWT Pangan Sari pada program KRPL di Dusun Cengkilung dalam bentuk partisipasi dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.1.1 Partisipasi Kelompok Wanita Tani Pangan Sari dalam bentuk finansial

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan (Ripai, 2013). Partisipasi anggota KWT Pangan Sari dalam bentuk finansial termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase pencapaian skor rata-rata sebesar 88,00%. Artinya keterlibatan anggota kelompok dalam program KRPL dilihat dari partisipasi finansial sudah maksimal. Pencapaian skor ditentukan oleh masing-masing parameter.

Skor partisipasi finansial berupa iuran bulanan sebesar 91,00% dengan kategori sangat tinggi. Artinya anggota kelompok membayar iuran per bulan memiliki keterlibatan yang sangat tinggi, dimana anggota kelompok memiliki kesadaran yang tinggi untuk ikut aktif dan tertib serta merasa ikut bertanggungjawab dalam mengembangkan program KRPL. Iuran/ uang rutin yang disepakati bersama oleh anggota kelompok adalah sebesar lima ribu rupiah. Partisipasi finansial dalam memberikan sumbangan dana sebesar 85,00%. Partisipasi dalam menyumbangkan dana merupakan bentuk partisipasi yang pencapaian skornya lebih rendah daripada partisipasi berupa iuran, karena sebagian besar anggota mempunyai pemikiran bahwa mereka mengikuti program KRPL untuk membantu penghasilan rumah tangga dan hal ini disebabkan juga oleh pekerjaan anggota yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pencapaian skor pada masing-masing responden ditentukan oleh keaktifan tiap anggota untuk bersedia membayar iuran, mengelola dana kelompok dan memberikan sumbangan dana.

3.1.2 Partisipasi Kelompok Wanita Tani Pangan Sari dalam bentuk material

Partisipasi anggota KWT Pangan Sari dalam bentuk material termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase pencapaian skor rata-rata sebesar 81,67%. Keterlibatan anggota kelompok dalam program KRPL dilihat dari partisipasi material sudah maksimal. Bentuk partisipasi material adalah bentuk keterlibatan KWT Pangan Sari dalam menyumbangkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan program.

Pencapaian skor dalam hal penyediaan alat seperti sabit, cangkul, skop dan garpu sebesar 77,00% termasuk dalam kategori tinggi. Pencapaian skor tersebut lebih rendah dibandingkan partisipasi material lainnya. Hal ini, disebabkan karena tidak semua anggota memiliki peralatan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu, pekerjaan anggota juga mempengaruhi partisipasi anggota. Partisipasi material KWT Pangan Sari dalam hal Ketersediaan anggota kelompok menyumbangkan bahan baku pupuk (kotoran hewan) sebesar 85,00% termasuk dalam kategori sangat

tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa anggota KWT Pangan Sari bertanggungjawab untuk memenuhi ketersediaan bahan baku pupuk dalam kelompok. Dan partisipasi material anggota KWT Pangan Sari dalam menyumbangkan bahan baku obat pengendali hama/ penyakit termasuk dalam kategori tinggi, dengan pencapaian skor 83,00%. Hal tersebut membuktikan bahwa anggota KWT Pangan Sari bertanggungjawab dalam ketersediaan bahan baku obat pengendali hama/ penyakit dalam kelompok. Skor dalam penelitian ini diukur dari kesediaan dan keaktifan anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam penyediaan bahan yang digunakan untuk obat pengendali hama/penyakit.

3.1.3 Partisipasi Kelompok Wanita Tani Pangan Sari dalam bentuk jasa

Rata-rata skor tertinggi terdapat pada partisipasi jasa sebesar 90,00% dengan kategori sangat tinggi. Artinya partisipasi KWT Pangan Sari dalam bentuk jasa memiliki keterlibatan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program KRPL memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis pedesaan. Hal ini dibuktikan dengan skor yang dicapai pada setiap masing-masing parameter dalam partisipasi jasa.

Pencapaian skor rata-rata partisipasi anggota KWT Pangan Sari dalam pembuatan Kebun Bibit Desa (KBD) sebesar 94,00% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya anggota memiliki rasa tanggungjawab terhadap keberlanjutan dan keberhasilan tujuan program yang ingin dicapai dengan ikut terlibat secara langsung dan aktif dalam pembuatan KBD. Kebun Bibit Desa (KBD) adalah unit produksi benih dan bibit untuk memenuhi kebutuhan pekarangan dalam membangun KRPL. Partisipasi jasa anggota kelompok dalam pembuatan pupuk dan obat pengendali hama/penyakit untuk tanaman budidaya sebesar 84,00% dengan kategori tinggi. Pupuk dan obat pengendali hama/penyakit dibuat secara tradisional sesuai dengan pengalaman. Pencapaian skor partisipasi bentuk jasa dalam pengelolaan lahan sebesar 86,00% dengan kategori sangat tinggi. Artinya semua anggota aktif terlibat dalam pengelolaan lahan.

Pencapaian skor partisipasi jasa dalam penyemaian benih dan penanaman bibit tanaman sebesar 91,00% dengan kategori sangat tinggi. Keikutsertaan dan keterlibatan anggota secara kelompok adalah sangat tinggi karena anggota memiliki rasa tanggungjawab terhadap keberlanjutan dan keberhasilan tujuan program yang ingin dicapai bersama. Pencapaian skor pada pemeliharaan tanaman sebesar 96,00% dengan kategori sangat tinggi. Pemeliharaan tanaman dilakukan bersama pada setiap minggu mulai dari penyiangan, pemindahan bibit dari tempat penyemaian ke *polybag* atau ke media tanam, penyiraman tanaman dan memantau tanaman apabila terserang hama penyakit. Pencapaian skor pada kegiatan pemanenan dan pemasaran sebesar 89,00% dengan kategori sangat tinggi. Pencapaian skor pada masing-masing anggota ditentukan oleh kehadiran dan kesediaan anggota menyumbangkan tenaga dalam setiap kegiatan.

3.1.4 Partisipasi Kelompok Wanita Tani Pangan Sari dalam bentuk moral

Partisipasi KWT Pangan Sari dalam bentuk moral termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase pencapaian skor rata-rata sebesar 84,75%. Partisipasi anggota KWT Pangan Sari dalam bentuk moral untuk mewujudkan dan memperlancar program KRPL memiliki keterlibatan yang sangat tinggi. Anggota KWT Pangan Sari turut aktif dalam memberikan sumbangan ide, pendapat, pengalaman dan pengetahuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program.

Skor partisipasi moral dalam hal kesediaan anggota kelompok hadir dalam berbagai rapat-rapat sebesar 91,00% dengan kategori sangat tinggi. Skor ini, merupakan skor tertinggi dalam partisipasi moral. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok sangat antusias dalam menjalankan dan mengembangkan program KRPL dengan bersedia hadir dalam berbagai rapat-rapat yang diadakan kelompok atau lembaga. Keaktifan anggota memberikan ide, pendapat, saran untuk mengembangkan program KRPL dalam perencanaan termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor sebesar 84,00%, dimana partisipasi anggota dalam menyumbangkan ide, saran dan pendapat dalam perencanaan sudah maksimal. Skor partisipasi moral dalam pelaksanaan sebesar 81,00% dengan kategori Tinggi. Artinya partisipasi anggota menyumbangkan ide, saran dan pendapat dalam tahap pelaksanaan maksimal. Skor partisipasi moral dalam evaluasi hasil pelaksanaan program sebesar 83,00% dengan kategori tinggi, artinya partisipasi anggota dalam tahap evaluasi kegiatan maksimal. Partisipasi dalam bentuk moral disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah tamat SLTA, sehingga anggota kelompok tidak hanya menerima saran dan masukan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tetapi mereka juga aktif dalam mengeluarkan ide, saran, dan pendapat yang mereka miliki untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program.

3.2 Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Secara Individu oleh Anggota Kelompok Wanita Tani Pangan Sari

Selain mengembangkan program KRPL secara kelompok, anggota juga mengembangkan KRPL secara individu. Karena tujuan akhir dari program adalah pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai pemenuhan gizi rumah tangga. Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif dengan menjual bibit dan hasil panen tanaman budidaya dapat menambah dan membantu perekonomian keluarga.

Pengembangan KRPL dalam skala rumah tangga di Dusun Cengkilung sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dilihat dari setiap anggota turut aktif dalam mengembangkan program KRPL di pekarangan rumah masing-masing. Pengembangan KRPL dalam skala rumah tangga dikelompokkan berdasarkan luas pekarangan. Rata-rata luas lahan pekarangan responden yang digarap 8,80 are (880m²) berada dalam kategori pekarangan luas yaitu >400 m². Pekarangan responden digarap/dimanfaatkan untuk pengembangan KRPL. Model budidaya yang

dapat dikembangkan adalah secara bedengan, vertikultur (*pot/ polybag*), kandang, kolam, benih/bibit, multistrata dengan basis komoditas yang dikembangkan adalah sayuran, toga, ternak, pemeliharaan ikan, intensifikasi pekarangan (sayuran/buah/umbi/kacang-kacangan), intensifikasi pagar (*kaliandra/ dadap*). Namun pemeliharaan ternak dan ikan pada masing-masing anggota tidak berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan anggota kekurangan waktu untuk dapat memelihara ternak dan ikan. Sehingga program KRPL hanya difokuskan pada tanaman pangan.

Adopsi KBD oleh anggota kelompok dilakukan dengan membuat disain mini untuk penanaman tanaman budidaya di masing-masing rumah. Jenis tanaman yang dibudidayakan sesuai dengan kegiatan yang dirancang oleh pemerintah yaitu berbagai jenis tanaman sumber karbohidrat/umbi-umbian, tanaman kacang-kacangan dan sayur-mayur. Bibit sayur-mayur yang dibudidayakan secara individu didapatkan dari KBD sedangkan bibit tanaman budidaya tahunan disumbangkan oleh BPTP Bali. Selain itu, pupuk dan obat pengendali hama/penyakit juga didapat dari kelompok. Sehingga anggota kelompok tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian bibit, pupuk dan obat pengendali hama/penyakit karena diperoleh dari kelompok dan beberapa sumbangan bibit dari BPTP Bali. Kegiatan anggota kelompok pada pengembangan program KRPL secara individu yaitu pengolahan lahan pekarangan, penanaman bibit, pemeliharaan, pemanenan dan pemanfaatan hasil panen.

3.3 Kendala – Kendala dalam Mengembangkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

3.3.1 Aspek teknis

Kendala dari aspek teknis yang dihadapi KWT Pangan Sari yaitu ketersediaan lahan KBD. Lahan yang digunakan sebagai KBD adalah lahan yang dipinjamkan oleh seorang pengusaha seluas dua are. Peminjaman lahan tersebut tanpa adanya syarat atau perjanjian antara kelompok dengan pemilik lahan mengenai sewa dan berapa lama kelompok bisa menggunakan lahan tersebut. Sehingga kapanpun pemilik lahan meminta kembali lahan yang dipinjamkan maka kelompok harus mengembalikannya. Maka dari itu, ketersediaan KBD menjadi kendala teknis dalam keberlanjutan KRPL, karena KBD merupakan tempat produksi benih dan bibit untuk pengembangan program KRPL.

3.3.2 Aspek ekonomi

Kendala dari aspek ekonomi yang dihadapi KWT Pangan Sari yaitu kekurangan modal untuk mengembangkan program KRPL secara lebih baik. Misalnya dalam melengkapi sarana dan pasarana produksi tanaman, penyediaan lahan tetap yang digunakan sebagai KBD. Selama kegiatan berlangsung, kelompok tidak pernah meminjam modal untuk mengembangkan usaha karena penghasilan kelompok pada saat panen tidak menentu. Hal tersebut menyebabkan produksi yang dihasilkan oleh KWT Pangan Sari dalam program KRPL masih dalam skala kecil.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tingkat partisipasi KWT Pangan Sari di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara dalam melaksanakan program KRPL tergolong dalam kategori sangat tinggi dan (2) Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program KRPL yaitu (a) Aspek teknis: ketersediaan lahan tetap KBD, (b) Aspek ekonomi: kekurangan modal untuk mengembangkan program KRPL dalam memenuhi sarana produksi tanaman dan penyediaan lahan tetap KBD, (c) aspek sosial : tidak terdapat masalah karena hubungan anggota kelompok terjalin baik dengan pemerintah, antar anggota dan pihak luar (ekstern).

4.2 Saran

Partisipasi anggota berdasarkan bentuk partisipasi sudah menunjukkan keterlibatannya secara maksimal, untuk itu program KRPL dapat dikembangkan secara lebih baik misalnya memperluas jangkauan pemasaran dengan melaksanakan kerjasama antara instansi terkait maupun pihak swasta, penyediaan lahan tetap KBD dapat dilakukan dengan membuat perjanjian dengan pemilik lahan atau menggunakan salah satu pekarangan anggota sebagai KBD dan perlu adanya bantuan pemerintah dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis yang lebih intensif terkait dengan teknik budidaya tanaman secara organik terutama dalam pengendalian hama penyakit.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada BPTP Bali, Ni Wayan Murni selaku ketua KWT Pangan Sari dan seluruh anggota KWT Pangan Sari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada KWT Pangan Sari. Terima kasih juga kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan materi, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budiari, N.L.G. 2013. *Laporan Akhir Tahun. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Kota Denpasar. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.*
- BPP. 2011. Produk Olahan Kelompok Wanita Tani. [Artikel Online]. Internet.<http://bp3ktanjungsari.blogspot.com/2011/10/produk-olahan-kelompok-wanita-tani.html>. Diunduh Tanggal 26 Juli 2015.
- BPPP. 2014. *Panduan Umum Penanaman invensi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.* Jakarta : BPPP.

- Deptan. 2011. *Kawasan Rumah Pangan lestari Memperkuat Ketahanan Pangan dan Penyediaan Nutrisi Masyarakat Berkelanjutan*. Jakarta: Deptan,
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Muslikh, B. 2012. Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Salman. [Artikel Online]. Internet. [http://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab 2 -05101241004.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%20-%2005101241004.pdf). Diunduh Tanggal 28 Februari 2015.
- Ripai, A. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. [Artikel Online]. Internet. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9042/SKRIPSI%20ANDI%20RIPAI.pdf?sequence=1>. Diunduh Tanggal 14 September 2015.
- Subliyanto. 2010. Subyek Penelitian dan Responden. [Artikel Online]. Internet. <http://subliyanto.co.id/2010/06/subyek-penelitian-dan-responden.html>. Diunduh Tanggal 17 Oktober 2015.
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.